

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Subjek dan Data Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 29 Bandung tepatnya jalan Geger Arum No 11 A Bandung.

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung yang berjumlah 37 orang siswa yang terdiri dari 16 orang siswa laki-laki, dan 21 orang siswi perempuan. Penelitian dilaksanakan pada hari kamis jam 08.30 – 09.50 WIB atau (2 x 40) menit sesuai dengan jadwal pelajaran pendidikan jasmani untuk kelas VIII L. Adapun dipilihnya SMP Negeri 29 Bandung sebagai lokasi penelitian, ini berdasarkan pertimbangan-pertimbangan sebagai berikut:

- 1) Pengalaman pada saat melakukan Program Latihan Profesi, dan mengajar di SMP ini, peneliti menemukan permasalahan dalam kurangnya motifasi belajar siswa terhadap pembelajaran penjas.
- 2) Peneliti menghendaki perubahan dalam meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan bermain di SMP Negeri 29 Bandung, khususnya kelas VIII L.
- 3) Perizinan untuk penelitian lebih mudah didapat karena peneliti sebelumnya pernah melakukan program latihan profesi di sekolah tersebut.

3. Data Penelitian

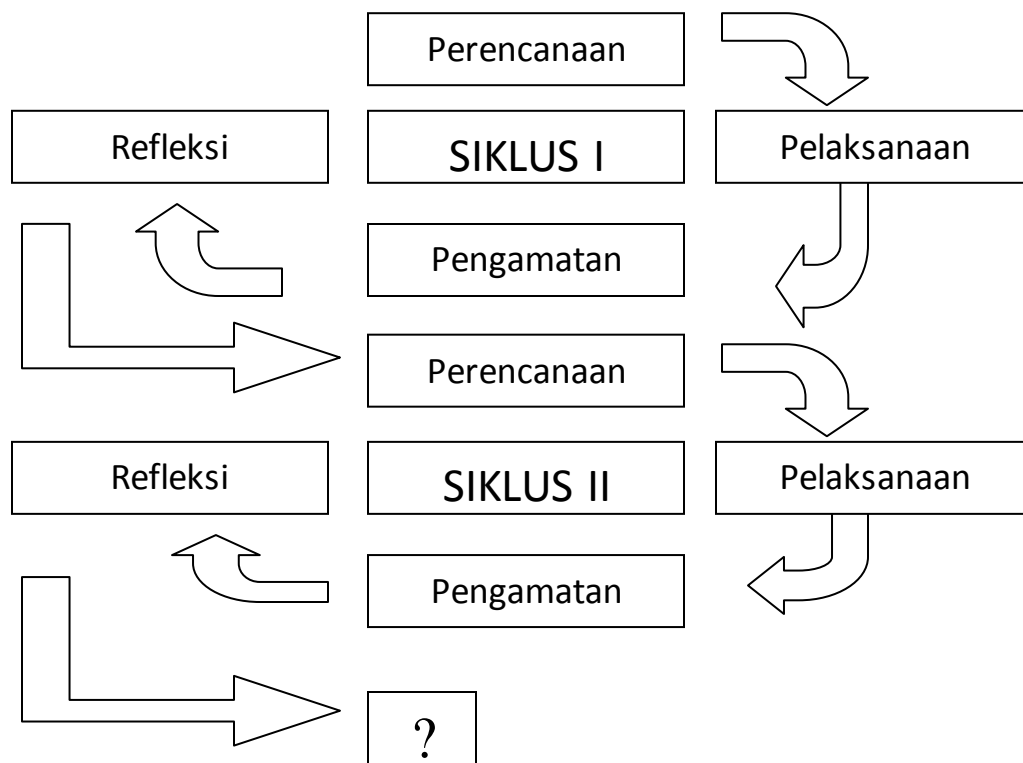
Data atau informasi yang dijadikan sumber untuk kepentingan analisis guna memecahkan masalah penelitian berasal dari Aktivitas yang

di diberikan kepada seluruh siswa dan perilaku guru selama proses pembelajaran dalam tindakan penelitian.

Informasi ini diperoleh dari peneliti sebagai guru melalui proses observasi dan observer, melalui observasinya pada setiap tindakan pembelajaran selama penelitian berlangsung.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah desain PTK model John Elliott (dalam Suharsimi Arikunto. 2012, hlm. 16) Adapun desain penelitian tersebut adalah sebagai berikut:



Gambar 3.1

Desain PTK Model John Elliott

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(*Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Enjah Takari (2008, hlm. 10) mengemukakan bahwa yang maksud dari disusunnya secara terinci pada PTK **Model John Elliot** ini, supaya terdapat kelancaran yang lebih tinggi antara taraf-taraf di dalam pelaksanaan aksi atau proses belajar mengajar. Dijelaskan pula bahwa terincinya setiap aksi atau tindakan sehingga menjadi beberapa langkah (step). Di dalam kenyataan praktik kerja lapangan setiap pokok bahasan biasanya tidak akan dapat diselesaikan dalam satu langkah, tetapi akan diselesaikan dalam beberapa rupa itulah yang menyebabkan **John Elliot** menyusun model PTK seperti desain PTK di atas (Gambar 3.1).

Desain PTK menurut Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 16) bahwa dilaksanakan melalui beberapa tahap yang berdaur berupa siklus, meliputi: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan (observasi), dan (4) refleksi. Keempat tahap tersebut merupakan suatu putaran yang disebut siklus. Adapun tahap-tahap yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (2012, hlm. 17) sebagai berikut:

1. Tahap Penyusunan Rencana Tindakan (Planning)

Pada tahap penyusunan rencana tindakan ini penulis menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan yang ideal sebelumnya dilakukan secara berpasangan antara pihak yang melakukan tindakan dan pihak yang mengamati proses jalannya tindakan. Istilah untuk cara ini adalah penelitian kolaborasi. Cara ini dikatakan ideal karena adanya upaya untuk mengurangi unsur subjektivitas pengamat serta mutu kecermatan yang dilakukan.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan (Acting)

Pada tahap ke-2 dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan di kelas. Hal yang perlu diingat adalah bahwa dalam tahap ke-2 ini pelaksana guru harus ingat dan berusaha menaati apa yang sudah dirumuskan dalam rancangan. Oleh karena itu, bentuk

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan isi laporannya harus sudah lengkap menggambarkan semua kegiatan yang dilakukan, mulai dari persiapan sampai penyelesaian.

3. Tahap Pengamatan (Observing)

Pada tahapan ini, kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat jika pengamatan ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan.

4. Tahap Refleksi (Reflecting)

Pada tahap Refleksi merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah selesai melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rencana tindakan. Jika penelitian tindakan dilakukan melalui beberapa siklus, maka dalam refleksi terakhir, peneliti menyampaikan rencana yang disarankan kepada peneliti lain apabila dia menghentikan kegiatannya, atau kepada diri sendiri apa bila akan melanjutkan dalam kesempatan lain.

C. Metode Penelitian

Penelitian pada dasarnya merupakan suatu proses pencarian pemecahan terhadap masalah yang dihadapi. Pencarian pemecahan masalah tersebut dilakukan secara sistematis dengan menggunakan metode tertentu dan mengikuti prosedur yang telah ditetapkan. Kegiatan pencarian pada penelitian bisa dibedakan berdasarkan metode pencarian atau sering disebut dengan metode penelitian.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Penelitian Tindakan Kelas ini merupakan suatu penelitian yang dilakukan di dalam kelas, kelas disini dimaksudkan pada suatu tempat adanya interaksi antara guru dan murid sehingga terjadinya proses belajar. Dengan demikian maksud dari kelas tersebut bisa di

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(*Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung*)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

ruangan kelas, laboratorium, aula, dan lapangan untuk kegiatan pembelajaran pendidikan jasmani. Penelitian ini dilakukan dalam rangka memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi selama proses pembelajaran di kelas dengan menerapkan sebuah model atau pendekatan bermain untuk mengatasi permasalahan yang terjadi.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilakukan untuk melihat hasil dari tindakan yang telah dilaksanakan dalam rangka memperbaiki mutu pembelajaran dan guru dapat mempraktekkannya dalam pembelajaran mereka sendiri. Alasan PTK itu penting menurut Enjah Takari (2008, hlm, 4) diantaranya:

1. PTK sangat kondusif untuk membuat guru menjadi peka tanggap terhadap dinamika pembelajaran di kelasnya. Dia menjadi reflektif dan kritis terhadap apa yang dilakukan guru dan muridnya.
2. PTK dapat meningkatkan kinerja guru sehingga menjadi professional. Guru tidak lagi sebagai seorang praktisi, yang sudah merasa puas terhadap apa yang dikerjakan selama bertahun-tahun tanpa ada upaya perbaikan dan inovasi. Namun juga sebagai peneliti di bidangnya
3. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan dalam PTK, guru mampu memperbaiki proses pembelajaran melalui suatu kajian yang dalam terhadap apa yang terjadi di kelasnya. Tindakan yang dilakukan guru semata-mata didasarkan pada masalah aktual dan fatual yang berkembang di kelasnya.
4. Pelaksanaan PTK tidak mengganggu tugas pokok seorang guru karena dia tidak perlu meninggalkan kelasnya. Ptk merupakan kegiatan penelitian yang terintegrasi dengan pelaksanaan proses pembelajaran.
5. Dengan melaksanakan PTK guru menjadi kreatif karena selalu dituntut untuk melakukan upaya-upaya inovasi sebagai implementasi dan adaptasi berbagai teori dan teknik pembelajaran serta bahan ajar yang dipakainya.

Berdasarkan pemaparan di atas, jadi tujuan utama dari Penelitian Tindakan Kelas yaitu untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran dalam proses belajar mengajar di kelas yang dilakukan secara berkesinambungan melalui

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

teknik-teknik yang tepat, yang dilakukan sesuai dengan masalah yang dihadapi dan tingkat perkembangan siswa.

Menurut Kemmis dan Mc Taggart (dalam Kusnandar. 2008, hlm. 70) mengemukakan bahwa Penelitian Tindakan Kelas dilakukan melalui proses yang dinamis dan komplementari yang terdiri dari empat “momentum” esensial, yaitu sebagai berikut:

1. Penyusunan Rencana. Perencanaan adalah mengembangkan rencana tindakan yang secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi. Rencana Penelitian Tindakan Kelas hendaknya disusun berdasarkan kepada hasil pengamatan awal.
2. Tindakan. Tindakan yang dimaksud disini adalah tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali, yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana. Praktik diakui sebagai gagasan dalam tindakan dan tindakan itu digunakan sebagai pijakan bagi pengembangan tindakan-tindakan berikutnya, yaitu tindakan yang disertai niat untuk memperbaiki keadaan, salah satu perbedaan penelitian tindakan dan penelitian biasa adalah bahwa penelitian tindakan diamati.
3. Observasi. Observasi berfungsi untuk mendokumentasikan pengaruh tindakan terkait. Observasi itu berorientasi ke masa yang akan datang, memberi dasar bagi refleksi sekarang, lebih-lebih lagi ketika putaran sekarang ini berjalan. Observasi dalam Penelitian Tindakan Kelas adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja proses belajar mengajar.
4. Refleksi. Refleksi adalah mengingat dan merenungkan suatu tindakan persis seperti yang telah dicatat di dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Refleksi merupakan kegiatan analisis, interpretasi, dan ekplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari observasi atas pelaksanaan tindakan.

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun rencana pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah:

Tabel 3.2

Pelaksanaan Tindakan Siklus I Sampai dengan Siklus II

Kegiatan	Tanggal	Materi
Siklus I Tindakan I	04-09-2014	<ul style="list-style-type: none"> Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan permainan sederhana dengan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung, konsisten serta nilai kerja sama, motivasi, toleransi percaya diri, keberanian, menghargai lawan, tanggung jawab dan bersedia berbagi tempat. <ol style="list-style-type: none"> Melakukan pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas, disambung dengan permainan jala ikan. Dua orang menjadi jala sedangkan sisanya menjadi ikan. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan tindakan serta mendokumentasikan baik secara tertulis, rekaman foto ataupun catatan lainnya.
Tindakan II	11-09-2014	<ul style="list-style-type: none"> Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan permainan sederhana dengan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung, konsisten serta nilai kerja sama, motivasi, toleransi percaya diri, keberanian, menghargai lawan, tanggung jawab dan

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>bersedia berbagi tempat.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas, istirahat sejenak lalu disambung dengan permainan menggelindingkan bola, siswa dibagi menjadi dua kelompok yang jumlahnya sama. Masing masing kelompok berbaris meregangkan kaki sehingga menyerupai trowongan tempat bola menggelinding dari depan kebelakang maupun sebaliknya. 2. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pengamatan serta mendokumentasikan baik secara tertulis, rekaman foto ataupun catatan lainnya. 3. Evaluasi.
Siklus II Tindakan I	18-09-2014	<ul style="list-style-type: none"> • Upaya meningkatkan motivasi siswa belajar melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan sederhana dengan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung, konsisten serta nilai kerja sama, motivasi, toleransi percaya diri, keberanian, menghargai lawan, tanggung jawab dan bersedia berbagi tempat. <ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas, istirahat sejenak, lalu

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan II	25-09-2014	<p>siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, berkelompok untuk melakukan permainan perang berebut tali. Setiap anggota kelompok masing masing memakai tali rafia yang diselipkan dicelana bagian belakang, dan warna tali tiap kelompok berbeda beda warnanya.</p> <p>2. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pengamatan serta mendokumentasikan baik secara tertulis, rekaman foto ataupun catatan lainnya.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Upaya meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan bermain. Dengan melakukan permainan sederhana dengan peraturan dan nilai-nilai yang terkandung, konsisten serta nilai kerja sama, motivasi, toleransi percaya diri, keberanian, menghargai lawan, tanggung jawab dan bersedia berbagi tempat. <p>1. Masih seperti tindakan sebelumnya dengan dilakukanya pemanasan yang dipimpin oleh ketua kelas. Lalu melakukan permainan kucing dan tikus menggunakan bola busa, salah seorang dari siswa menjadi kucing dan sisanya membentuk lingkaran, tikus akan menjadi kucing apabila sikucing dapat menangkap bola yang sedang dikuasai</p>
-------------	------------	--

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		<p>sitikus.</p> <p>2. Melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan serta mendokumentasikan baik secara tertulis, rekaman foto ataupun catatan lainnya.</p> <p>3. Evaluasi.</p>
--	--	---

D. Langkah-langkah Penelitian

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Ide Awal

Pada ide awal peneliti mengidentifikasi masalah yang terjadi dan ditemukan dalam proses pembelajaran. identifikasi masalah tersebut dilakukan dengan cara observasi langsung pada siswa kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung.

2. Temuan Analisis

Pada temuan analisis ini, peneliti berdasarkan observasi yang telah dilakukan terhadap siswa VIII L menemukan permasalahan yang diantaranya adalah siswa mengalami banyak kesulitan dan rendahnya tingkat keterampilan siswa pada saat melakukan dan mempraktikkan pembelajaran bola basket khususnya keterampilan passing atas dan bawah, sehingga peneliti memutuskan siswa kelas VIII L SMP Negeri 29 Bandung untuk dijadikan sebagai subjek penelitian.

3. Perencanaan

Pada tahap perencanaan langkah yang dilakukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Meminta izin kepada Kepala Sekolah SMP Negeri 29 Bandung
Permintaan izin dapat diperoleh dari Kepala sekolah, karena peneliti

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sebelumnya telah melaksanakan program latihan profesi di SMP tersebut.

b. Melakukan sosialisasi dengan Guru Penjas dan siswa. Peneliti melakukan sosialisasi terhadap guru untuk melakukan penelitian dengan meminta kelas VIII L sebagai subjek penelitian. Selain itu peneliti melakukan sosialisasi dengan siswa kelas VIII L SMP Negeri 29 Bandung yang akan dijadikan subjek penelitian.

c. Observasi

Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan kondisi di SMP Negeri 29 Bandung, terutama siswa kelas VIII L yang akan dijadikan subjek penelitian. Kemudian peneliti menganalisis KTSP dan Silabus SMP Negeri 29 Bandung untuk mempelajari kompetensi dasar dari mata pelajaran Pendidikan Jasmani, setelah itu peneliti menyiapkan materi yang akan digunakan dalam pembelajaran.

d. Identifikasi masalah

Pada tahap ini peneliti menentukan cara pemecahan masalah sebelum melaksanakan tindakan, dan peneliti sudah menelaah KTSP dan Silabus SMP Negeri 29 Bandung mata pelajaran Pendidikan Jasmani kelas VIII semester 2. Adapun tahapannya sebagai berikut:

- 1) Menentukan standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, tujuan pembelajaran, dan materi pokok.
- 2) Menentukan model/pendekatan pembelajaran. peneliti memilih pendekatan bermain dalam penelitiannya.
- 3) Mempersiapkan media pembelajaran sesuai dengan materi yang akan dilakukan.
- 4) Menyusun Rerencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Dalam RPP tersebut peneliti menyusun tindakan yang dilakukan dalam sebuah siklus.

- 5) Memilih dan menyusun serta menetapkan teknik pengumpulan data penelitian yaitu dengan menggunakan lembar observasi (lembar observasi siswa), catatan lapangan, tes, dan rekaman foto.

4. Implementasi

- a) Siklus I. Pada siklus 1 dilakukan dengan 2 tindakan pembelajaran.

Kegiatan yang dilakukan yaitu:

- 1) Tindakan 1. Pada tindakan 1 proses meningkatkan motifasi belajar siswa dengan menggunakan pendekatan bermain. Diakhir pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan serta mendokumentasikan baik secara tulis, rekaman foto, ataupun catatan lainnya.
- 2) Tindakan 2. Pada tindakan 2 juga masih sama yaitu upaya meningkatkan motifasi belajar siswa melalui pendekatan bermain, oleh karena itu diharapkan dengan permainan akan meningkatkan motifasi belajar siswa. Diakhir pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan serta mendokumentasikan baik secara tulis, rekaman foto, ataupun catatan lainnya.

- b) Siklus II

- 1) Tindakan 1. Tindakan 1 masih sama yaitu upaya meningkatkan motifasi belajar siswa melalui pendekatan bermain, oleh karena itu diharapkan dengan permainan perang berebut tali akan meningkatkan motifasi belajar siswa. Diakhir pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan serta mendokumentasikan baik secara tulis, rekaman foto, ataupun catatan lainnya.
- 2) Tindakan 2. Pada tindakan 2 yaitu upaya meningkatkan motifasi belajar siswa melalui pendekatan bermain, oleh karena itu diharapkan dengan permainan kucing dan tikus akan

Dwi Abdul Fatah, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

meningkatkan motivasi belajar siswa. Diakhir pembelajaran dilakukan pengamatan terhadap pelaksanaan serta mendokumentasikan baik secara tulis, rekaman foto, ataupun catatan lainnya.

5. Penjelasan Kegagalan

Pada tahap ini, peneliti melakukan pengkajian terhadap kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan maupun yang telah dilaksanakan untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perbaikan pada tindakan selanjutnya.

E. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Sugiyono (2009, hlm, 306) mengemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrument juga harus “divalidasi” seberapa jauh peneliti kualitatif siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Dengan kata lain definisi instrument penelitian adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan dalam kegiatan mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah. Instrumen utama yang menjadi alat pengumpul data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah peneliti itu sendiri.

Selain itu, peneliti juga menggunakan instrumen-instrumen lain sebagai alat bantu dalam melakukan penelitian. Instrumen-instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan lembar observasi.

Nasution (1988), (dalam Sugiono. 2009, hlm. 310) mengemukakan bahwa, “Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan”. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi”.

Sedangkan Enjah Takari (2008, hlm. 25) mengemukakan bahwa Observasi adalah suatu upaya pengumpulan data berkenaan dengan pelaksanaan tindakan kelas. Kegiatan observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Dalam pelaksanaan observasi atau evaluasi, guru tidak harus bekerja sendiri.

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Dalam tahap observasi ini guru bias dibantu oleh pengamat dari luar (sejawat atau pakar). Dengan kehadiran orang lain dalam penelitian ini, PTK yang dilaksanakan menjadi bersifat kolaboratif. Hanya saja pengamatluar tidak boleh terlibat terlalu dalam. Pencatatan data dengan menggunakan observasi dilakukan subjektif mungkin agar mendapatkan data yang valid dan akurat. Bentuk-bentuk observasi yang dapat dilakukan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Observasi peer (Pengamatan Sejawat). Observasi peer adalah observasi terhadap pengajaran seseorang oleh orang lain (biasanya sesama guru atau teman sejawat). Dalam observasi ini seorang guru bertindak sebagai pengamat untuk guru yang lain.
- 2) Observasi Terstruktur. Pelaksanaan observasi terstruktur dilakukan peneliti dengan cara bertanya kepada siswa. Peneliti sebagai guru mengajukan beberapa pertanyaan kepada siswa kemudian siswa menjawabnya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Enjah Takari (2008, hlm. 39) bahwa pengamatan terhadap perilaku siswa dapat mengungkapkan berbagai hal yang menarik. Masing-masing individu siswa dapat diamati secara individual atau berkelompok sebelum, saat berlangsung, dan sesudah usai pembelajaran. Perubahan pada setiap individu juga dapat diamati, dalam ukuran waktu tertentu, mulai dari sebelum dilakukan tindakan, saat tindakan diimplementasikan, dan sesuai tindakan. Adapun lembar observasi aktifitas siswa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3

Format Observasi Aktivitas Siswa

Sekolah : SMP Negeri 29 Bandung

Mata Pelajaran : Pendidikan Jasmani

Waktu :

Hari/Tanggal :

Siklus ke :

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tindakan :

Aspek yang Diamati	Jumlah Siswa
Semangat saat bermain	
Senang dan gembira saat bermain	
Patuh pada peraturan	
Sportif saat bermain	

2. Catatan lapangan

Catatan lapangan merupakan alat yang penting dalam penelitian tindakan kelas. Catatan tersebut berisi deskripsi hal-hal yang terjadi atau muncul pada saat pelaksanaan pembelajaran dilaksanakan. Rusmini yang dikutip dalam Hikmalulloh (2011, hlm. 48) menjelaskan bahwa, “Catatan lapangan dalam penelitian pendidikan berkaitan dengan interaksi belajar yang dilakukan oleh guru dan siswa”. Interaksi yang teramati dan tercatat memuat perilaku praktis saat melaksanakan pembelajaran, dalam hal ini berkaitan dengan kesulitan perilaku yang dilakukan oleh guru dengan langkah-langkah yang termuat dalam perencanaan yang tersusun. Adapun perilaku siswa yang diharapkan sebagai indikator ketercapaian tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Format catatan lapangan berfungsi untuk mengamati perilaku siswa ketika melaksanakan pembelajaran.

Catatan lapangan ini merupakan catatan yang dibuat peneliti atau mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi terhadap subjek dan objek penelitian tindakan kelas. Hal-hal yang dicatat dalam catatan lapangan ini adalah tentang aspek pembelajaran dikelas pada saat pembelajaran atau tindakan berlangsung. Selain itu, yang dicatat juga adalah suasana kelas, pengelolaan kelas, interaksi guru dengan siswa dan interaksi peserta didik dengan peserta didik.

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun format catatan lapangan yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.4
CATATAN LAPANGAN

Hari / tanggal :
Tempat :
Waktu :
Siklus :
Tindakan :
Catatan :

3. Tes

Tes sebagai instrumen sangat lazim dilakukan pada PTK. Hal ini disebabkan dalam PTK pada umumnya salah satu yang diukur adalah hasil belajar siswa dan hasil belajar siswa salah satunya diukur dengan menggunakan instrumen tes. Teknik penilaian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan kemajuan hasil belajar peserta didik, serta mengumpulkan data dan informasi dalam rangka usaha perbaikan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, data hasil penilaian dapat pula digunakan untuk mengetahui keefektifan pendekatan, model atau metode yang digunakan.

Penilaian dilakukan terhadap hasil kerja peserta didik selama proses tindakan berlangsung. Dengan teknik penilaian ini dapat dihasilkan data secara kuantitatif mengenai perkembangan hasil belajar peserta didik setelah tindakan dilaksanakan, dengan teknik penilaian ini juga dapat terlihat jelas kesesuaian antara pendekatan, model atau metode yang digunakan terhadap hasil belajar peserta didik.

4. Rekaman Foto

Rekaman foto digunakan untuk mengabadikan tindakan yang telah dilaksanakan. Selain itu, rekaman foto berguna untuk menggambarkan situasi

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

yang terjadi di kelas pada waktu pembelajaran berlangsung, untuk menangkap suasana, detail peristiwa penting yang perlu didokumentasikan sebagai tanda bukti fisik.

Gambar-gambar foto juga dapat menjadi bukti kuat bahwa telah dilakukan penelitian. Sehingga laporan yang diberikan menjadi lebih jujur dan dapat dipertanggungjawabkan. Selain itu, foto-foto juga dapat menggambarkan kemajuan pembelajaran siswa secara visual.

F. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a) Observasi

Observasi yaitu suatu kegiatan atau pengamatan secara langsung yang dilakukan peneliti sebagai guru dan juga observer yaitu mitra peneliti ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung dan bertujuan untuk mendapatkan data-data tentang suatu masalah yang muncul pada saat pembelajaran berlangsung, hingga diperoleh pemahaman atau sebagai alat pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh. Observasi dapat artikan sebagai pengamatan dan pencatatan kejadian yang diselidiki secara sistematis.

b) Catatan Lapangan

Catatan lapangan adalah tulisan tentang semua kejadian yang muncul dan terlihat ketika proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung. Teknik ini digunakan untuk mencatat kejadian-kejadian penting yang muncul sehingga peneliti mengetahui kejadian-kejadian penting yang muncul dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani.

c) Tes

Tes adalah instrumen atau alat yang digunakan untuk memperoleh informasi tentang individu atau objek. Sebagai alat pengumpul informasi atau

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

data. Data yang dikumpulkan yaitu data hasil tes tingkat keterampilan siswa melakukan kegiatan pendidikan jasmani setelah mengikuti proses pembelajaran.

G. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

1. Teknik Pengolahan Data

a. Observasi

Pada data hasil observasi guru dilakukan dengan menjumlahkan beberapa skor yang diperoleh dari hasil penilaian yang telah dilakukan oleh beberapa observer. Sedangkan untuk data hasil observasi siswa dilakukan dengan mendeskripsikan jumlah siswa dari tiap aspek yang diamati.

b. Catatan lapangan

Pada data tersebut tidak dilakukan teknik pensekoran tetapi akan dinarasikan tentang semua kejadian-kejadian yang muncul pada saat proses pembelajaran pendidikan jasmani berlangsung yang telah di catat peneliti dan observer.

c. Tes

Teknik pengolahan data yang digunakan pada tes adalah jumlah siswa yang mendapat skor tertentu dibagi jumlah siswa, dikali 100%, sehingga dihasilkan prosentase.

H. Analisis Data

Kriteria dan ukuran keberhasilan tujuan penelitian ditentukan berdasarkan hasil evaluasi belajar secara individu. Untuk mengetahui skor rata-rata dan tingkat keberhasilan pembelajaran, peneliti menggunakan:

Mencari skor rata-rata (\bar{X})

$$X = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

X = skor rata-rata yang dicari

Dwi Abdul Fatah Arianto, 2015

UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA MELALUI IMPLEMENTASI PENDEKATAN BERMAIN

(Penelitian Tindakan Kelas di SMP Negeri 29 Bandung)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

X = skor keseluruhan

N = Jumlah siswa

Σ = jumlah

Mencari prosentase skor rata-rata:

$$\frac{\text{Skor rata-rata}}{\text{skor maksimal}} \times 100\% = \text{prosentase rata-rata}$$

(Bambang, 2011:26).

I. Kriteria Keberhasilan Tindakan

Untuk mengetahui keberhasilan tindakan yang telah dilaksanakan dengan berdasarkan pada rencana tindakan yang ditetapkan, maka kriteria yang digunakan adalah bersumber dari tujuan atau misi dilakukannya tindakan. Adapun misi pelaksanaan tindakan dalam penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pendekatan bermain di SMP Negeri 29 Bandung pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani dengan ambang batas peningkatan sebesar 70%, serta keberhasilan guru dalam penerapan metode pendekatan bermain.